

PENGENALAN ALAT MUSIK TRADISIONAL MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Zulaini, Yuline, Halida

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN, Pontianak

Email zulaini_74 @yahoo.co.id

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini sebagian besar anak di Taman Kanak-Kanak (TK) LKIA III Pontianak belum banyak yang mengenal alat musik tradisional. Masalah umum penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan metode demonstrasi untuk pengenalan alat musik tradisional pada anak usia 5-6?. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat mengenalkan alat musik tradisional pada anak usia 5-6 tahun. Pengenalan terhadap alat musik tradisional oleh anak-anak dapat ditunjukkan sebagai berikut: a. Katagori kurang atau (MB) mengalami pengurangan jumlah anak dari rata-rata 1 orang anak di siklus I menjadi tidak ada seorang anakpun di siklus II (6,25%), b. Katagori baik atau (BSH) mengalami pengurangan jumlah anak dari rata-rata 7 orang anak di siklus I menjadi rata-rata 4 orang anak di siklus II (18,75%). c. Katagori sangat baik (BSB) dari jumlah 9 orang anak, menjadi rata-rata 12 orang anak di siklus II (meningkat 18,75%).

Kata Kunci: Metode demonstrasi, Alat musik tradisional

Abstract: The background of this study the majority of children in Kindergarten (TK) LKIA III Pontianak yet many are familiar with traditional musical instruments. The common problem of this research is the demonstration of how the use of a method for the introduction of a traditional musical instrument in children aged 5-6 ?. This type of research is classroom action research (PTK), whereas the method used is descriptive method. The research concludes that by using demonstration can introduce traditional musical instruments in children aged 5-6 years. The introduction of the traditional musical instruments by children can be given as follows: a. Katagori less or (MB) experienced a reduction in the number of children an average of 1 child in the first cycle to no child shall in cycle II (6.25%) , b. Katagori either or (BSH) experienced a reduction in the number of children an average of 7 children in the first cycle to an average of 4 children in the second cycle (18.75%). c. Katagori very good (BSB) of the amount 9 children, to an average of 12 children cycled II (up 18.75%)..

Keyword : Methods of demonstration, traditional musical instruments

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan bagi hidup selanjutnya. Pendidikan anak usia dini pada

dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberi kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena anak merupakan kepribadian yang unik. Melewati berbagai tahap perkembangan anak, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi berbagai pengalaman dan berbagai suasana dalam Sujiono (2009:6-7).

Dengan demikian untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan dasar anak, baik aspek nilai-nilai agama dan moral fisik kognitif, bahasa dan sosial-emosional sangat diperlukan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum Sekolah Dasar atau merupakan jembatan antara rumah dan sekolah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitik-beratkan pada peletakan dasar beberapa arah berikut ini: Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), Kecerdasan (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), Sosioemosional (sikap prilaku serta agama). Bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Perkembangan motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dan integral perkembangan motorik secara total dan secara jelas mencerminkan perkembangan kapasitas sistem saraf untuk mengangkat dan memproses input visual dan menterjemahkan input kedalam keterampilan. Untuk melakukan keterampilan dengan baik, maka prilaku yang perlu dilakukan, anak harus dapat berintegrasi dengan mata dan tangan. Alat musik tradisional adalah alat musik yang terbuat dari bahan alam yang ada di Indonesia. Alat musik tradisional adalah alat musik peninggalan nenek moyang kita yang sudah berabad lamanya, dan sekarang sudah hampir punah dan jarang dikenali oleh masyarakat khususnya anak usia dini. Seperti alat musik anngklung, gendang, suling dan rebana yang telah terganti dengan adanya alat musik moderen.

Cinta tanah air harus ditanamkan mulai sejak dini. Memperkenalkan kepada anak alat – alat musik tradisional agar anak dapat lebih mengetahui mencintai keunikan dari kekayaan budaya bangsa. Indonesia adalah negara yang terdiri dari banyak pulau dan berbagai propinsi, tiap propinsi memiliki karakteristik dan kekayaan alam sendiri-sendiri baik musik maupun segi sosial dan ekonomi. Jika didalam negeri kita sangat banyak sekali budaya yang sangat menarik dan memikat hati kenapa kita terpengaruh dengan budaya asing. Alat musik tradisional juga banyak ber bagai macam jenis dan kegunaan, yang merupakan kekayaan bangsa dan budaya bangsa kita. Karena itu lah saya tertarik untuk menerapkannya di sekolah tempat mengajar, tepatnya di TK LKIA 3 Pontianak yang bermaksud untuk menggunakan metode demonstrasi untuk mengenalkan dan

mengajarkan anak. Beberapa contoh alat musik yang akan di demonstrasikan kepada anak, yaitu alat musik angklung, gendang, seruling, dan rebana. Angklung sudah merupakan alat musik nasional dan menjadi milik bangsa Indonesia, oleh sebab itu sangat tepat apabila angklung digunakan sebagai alat pendidikan musik di sekolah. Angklung merupakan alat musik tradisional Jawa Barat yang sudah dikenal sejak dahulu kala. Penggunaannya adalah sebagai alat tabuh ronda malam, memeriahkan pesta menuai padi, dan pesta perkawinan. Gendang salah satu alat musik dalam gamelan Jawa yang berfungsi mengatur irama dan termasuk dalam kelompok “membranofon” yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari selaput kulit atau bahan lainnya.

Seruling merupakan alat musik tiup yang sudah dikenal banyak orang. Karena harganya yang relatif murah dibandingkan alat musik lain dan inilah alat musik yang dekat dengan alam. Sebatang bambu dan tidak memerlukan teknologi canggih untuk menciptanya. Jadi semuanya balik kepada alam. Rebana seperti gendang, rebana juga termasuk salah satu alat musik tradisional Bangka Belitung. Alat musik yang satu ini sering dimainkan bersama-sama dengan gambus juga. Alat berbentuk seperti gendang ini dimainkan guna mengiringi musik gambus dan tarian atau dincak Bangka. Alat musik yang masuk dalam kategori alat musik pukul ini sering dimainkan pada acara festival seni daerah, qasidah pengajian-pengajian, ataupun untuk menyambut tamu istimewa dengan iring-iringan tertentu. Jika rebana ini ditepuk secara beramai-ramai dengan tempo yang cepat di Bangka dikenal dengan istilah *rampak* atau *ngerampak*. Pada zaman pajajaran, musik angklung digunakan sebagai alat pembangkit semangat pasukan pajajaran sewaktu mengiringi putri pajajaran, Dyah Sitoresmi (Dyah Pitaloka) menuju Bubat (tempat pasukan Majapahit berkemah).

Pihak sekolah mengharapkan agar metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan anak memainkan alat musik tradisional. Kegiatan ini dapat memberikan kesempatan pada anak untuk berimajinasi sehingga anak dapat mengenal jenis-jenis alat musik tradisional di Indonesia. Diharapkan mereka lebih mencintai budaya negeri sendiri daripada budaya asing. Selama ini TK LKIA III Pontianak belum mengenal alat musik tradisional namun guru hanya mengenalkan alat-alat musik modern tetapi lain halnya dengan alat musik tradisional yang hampir terlupakan. Diharapkan mereka lebih mencintai budaya negeri sendiri daripada budaya asing (Barat).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis sebelum dilakukan penelitian, diperoleh informasi bahwa kemampuan anak-anak usia 5-6 tahun TK LKIA III Pontianak dalam rangka anak menyebutkan jenis-jenis, membedakan jenis-jenis alat musik dan membedakan bunyi alat musik tradisional masih belum maksimal, dari 16 anak yang diuji cobakan hanya 11 Orang (68,75%) yang belum mampu menyebutkan jenis-jenis alat musik tradisional, 14 orang (87,50 %) yang belum mampu membedakan jenis-jenis alat musik tradisional dan 12 orang (75,00%) yang belum mampu membedakan bunyi jenis-jenis musik tradisional. Melalui metode demonstrasi anak-anak akan mendapat pesan pembelajaran dari guru. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka cukup penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian: 1) Anak masih belum banyak yang bisa

menyebutkan jenis-jenis alat musik tradisional ?. 2) Anak masih belum bisa membedakan jenis-jenis alat musik tradisional ?. 3) Anak masih belum bisa yang membedakan bunyi alat musik tradisional?. 4) Guru belum pernah mengajarkan metode demonstrasi untuk pengenalan alat musik tradisional. Rumusan masalah: 1) Masalah Umum. Bagaimanakah penggunaan metode demonstrasi untuk pengenalan alat musik tradisional pada anak kelompok B di TK LKIA III Pontianak ? 2) Masalah Khusus: a) Bagaimana perencanaan pembelajaran metode demonstrasi untuk pengenalan alat musik tradisional pada anak kelompok B di TK LKIA III Pontianak ? b) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi untuk pengenalan alat musik tradisional pada anak kelompok B di TK LKIA III Pontianak ?. c) Apakah melalui metode demonstrasi dapat mengenalkan alat musik tradisional pada anak kelompok B di TK LKIA III Pontianak ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskriptifkan : 1) Perencanaan pembelajaran metode demonstrasi pengenalan alat musik tradisional pada anak kelompok B di TK LKIA III Pontianak ? 2) Pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi pengenalan alat musik tradisional pada anak kelompok B di TK LKIA III Pontianak ? 3) Mengungkapkan tentang pengenalan alat musik tradisional pada anak kelompok B di TK LKIA III Pontianak ?

Penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan metode demonstrasi pengenalan alat musik tradisional Angklung, Gendang, Seruling dan Rebana. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang pembelajaran untuk mengenalkan alat musik tradisional. Manfaat Praktis: a) Bagi peneliti : untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenal pembelajaran alat musik tradisional. b) Bagi guru : Guru dapat memberikan pelayanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin. Sehingga diharapkan kinerja guru lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran. c) Bagi Kepala Taman Kanak-kanak : hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kebijakan Kepala Taman Kanak-kanak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di TK. d) Bagi anak: mengoptimalkan motorik halus dalam pemahaman mengenai konsep pembelajaran mengenal alat musik tradisional sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dalam diri siswa.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan arti kata, maka dapat peneliti jelaskan definisi operasional sebagai berikut. Pengenalan alat musik tradisional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam mengajarkan tentang alat-alat musik tradisional agar anak dapat memahami beberapa hal yaitu: Menyebutkan jenis-jenis alat musik tradisional, Membedakan jenis-jenis alat musik tradisional, Membedakan bunyi alat musik tradisional yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan tema dan medianya. Metode demonstrasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dengan cara memperagakan langsung alat musik tradisional kepada murid-murid, sehingga apa yang diajarkan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang

telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pemikiran akan melahirkan pendapat-pendapat yang akan dipergunakan untuk membangun hipotesis Sugiono (2008:93). Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah aktivitas – aktivitas yang memerlukan otot – otot kecil pada tangan. Aktivitas ini tersebut memang benda kecil seperti manik–manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggunting, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing dan menarik seleting.

Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik atau benar. Keterampilan motorik halus ternyata memang harus melalui proses latihan rutin, berkelanjutan dan tepat sasaran. Hal ini bisa dibuktikan karena tidak semua anak pandai menggerakkan tangannya. Misalnya ada seorang anak yang kesulitan ketika ia memegang alat musik kelihatan menggenggam pensil, sedangkan ada anak lain yang dapat memainkan alat musik dengan benar. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan menggunakan otot-otot besar pada tubuh. Motorik halus bertujuan untuk melatih gerakan-gerakan motorik dan meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh. Motorik kasar memberikan kemampuan pergerakan otot-otot besar dalam aktifitas fisik seperti berjalan, berlari, dan melompat.

METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sugiono,2012:65). Metode deskriptif adalah usaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berfungsi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran kelas (Asmani,2011:18).

Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas adalah untuk mengenalkan alat musik tradisional melalui metode demonstrasi. Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di laksanakan di TK LKIA III Pontianak. Obyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B tahun pembelajaran 2013/2014 yang berjumlah 16 siswa. Penentuan waktu penelitian mengacau pada kalender pendidikan taman kanak- kanak, karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus. Kedua siklus tersebut diupayakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak dengan menggunakan metode demonstrasi untuk pembelajaran alat musik tradisional pada TK LKIA III Pontianak.

Alasan memilih TK LKIA III Pontianak ini karena masih rendahnya kemampuan anak tentang keterampilan anak menyebutkan, membedakan dan membedakan bunyi alat musik tradisional, sehingga peneliti ingin meningkatkan keterampilan anak melalui metode demonstrasi pengenalan alat musik tradisoional dengan tujuan anak akan lebih mengenal alat musik tradisional. Penelitian

dilakukan di TK LKIA III Pontianak, waktu penelitian siklus pertama hari Senin tanggal 9 Juni 2014 dan hari Selasa tanggal 10 Juni 2014 dan siklus kedua hari Senin tanggal 16 Juni 2014 dan hari Selasa 17 Juni 2014. Subjek penelitian yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah anak kelompok B (usia 5-6 tahun) pada TK LKIA III Pontianak dengan jumlah 16 anak dengan komposisi 5 anak laki – laki dan 11 anak perempuan. Pada penelitian tindakan kelas ini, rencana tindakan dirancang dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri beberapa kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, Pada siklus pertama kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Rencana tindakan perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi pada perbaikan pembelajaran. Langkah-langkah persiapan penelitian yang dilakukan yaitu: 1) Membuat skenario pembelajaran yang dirancang dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang didalamnya terkait dengan persiapan materi atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan dengan metode pengenalan alat musik tradisional angklung, gendang, seruling dan rebana. 2) Menyiapkan alat musik tradisional angklung, gendang, seruling dan rebana. 3) Menyiapkan mental a) Relaksasi, b) Membayangkan alat musik tradisional. c) Menanamkan kepercayaan diri kepada anak. 3) Mengkondisikan anak: a) Anak tepuk tangan, b) Simulasi kunci mulut, c) Lomab duduk tenang d) Tata tertib e) Ikrar.

Pelaksanaan tindakan jadwal pelaksanaan tindakan pada siklus pertama terdiri dari : Pertemuan Pertama : Hari: Senin, tanggal: 9 Juni 2014, Tema : Alat musik tradisional. Media yang digunakan: Angklung, Gendang, seruling dan Rebana. Pertemuan Kedua, Hari: Selasa, tanggal: 10 Juni 2014, Tema: Alat musik tradisional, media yang digunakan: Angklung, Gendang, seruling dan Rebana. Tahapan ini adalah pelaksanaan dari rencana (Planning) yang telah disusun. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Adapun kegiatan pada tahap pada pelaksanaan digambarkan sebagai berikut : Kegiatan awal: Menjelaskan tentang jenis-jenis alat musik tradisional, membedakan jenis-jenis alat musik, dan membedakan bunyi alat musik tradisional yang akan dilaksanakan kepada anak. Guru mengajak anak-anak duduk di lantai untuk mendengarkan penjelasan dengan formasi mengelilingi guru. Formasi ini yang lazim di gunakan guru walaupun dapat di lakukan di luar kelas.

Guru menggali pengalaman-pengalaman yang dimiliki anak dengan pengalaman-pengalaman yang baru akan didapat anak melalui permainan alat musik Tradisional. Kegiatan inti a) Anak-anak memperhatikan penjelasan guru tentang jenis-jenis alat musik tradisional. b) Anak-anak memperhatikan penjelasan guru tentang membedakan jenis-jenis alat musik tradisional.c) Anak-anak memperhatikan penjelasan guru tentang membedakan bunyi alat musik tradisional. d) Guru memperagakan alat musik tradisional. e) Anak-anak mengenal alat musik tradisional. f) Guru mengadakan tanya jawab tentang alat musik tradisional kepada anak-anak. Penutup: Guru bersama anak melaksanakan inti pembelajaran, kemudian guru melakukan evaluasi kegiatan tentang pengenalan jenis-jenis, perbedaan bunyi dan permainan anak-anak bermain alat musik tradisional dengan tanya jawab satu persatu.

Teknik Pengumpulan Data : Observasi Langsung: Teknik ini dituntut seorang peneliti harus berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktifitas subyek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu teman sejawat dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat sesuai kriteria penilaian dengan formulir yang telah tersedia. Wawan Cara: Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung demonstrasi yang disampaikan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mewawan carai anak pada saat demonstrasi pengenalan alat musik tradisional. Dokumentasi diperlukan untuk meperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen berupa lembar observasi penilaian dan foto saat kegiatan penelitian / pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi anak yang dibuat dalam bentuk tabel yang terdiri nama-nama anak, indikator yang diteliti yaitu anak menyebutkan jenis-jenis alat musik angklung, gendang, suling dan rebana, anak membedakan jenis-jenis alat musik angklung, gendang, suling dan rebana, anak membedakan bunyi alat musik tradisional.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah data lembar penilaian (observasi), dengan menggunakan stastistik sederhana yaitu persentase ketiga katogori yaitu: 1) Pengenalan alat musik tradisional kurang atau Mulai Berkembang (MB) 2) Pengenalan alat musik tradisional baik atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3) Penegnalan alat musik tradisional sangat baik atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan langkah-langkah berikut: 1) Lembar observasi penilaian terdiri dari 3 (tiga) buah indikator dengan 2 kali pertemuan dengan indikator : a. Menyebutkan jenis jenis alat musik tradisional. b) Membedakan jenis-jenis alat musik tradisional. c) Membedakan bunyi alat musik tradisional. Penilaian masing- masing MB dengan nilai 1 (satu), BSH dengan nilai 2(dua) dan BSB dengan nilai 3 (tiga) dijumlah dengan nilai paling minimal 3 (tiga) dan maksimal (Sembilan). Dalam penelitian ini dapat di lihat kemampuan anak secara kumulatif (bersama-sama) yang menggambarkan kemampuan anak secara umum sedangkan secara parsial dapat menggambarkan kemapuan anak dilihat masing-masing indikator. Lebih lanjut untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan anak melalui pengenalan alat musik tradisional pada siklus pertama dan siklus kedua dengan menggunakan rumus persentase sudjana (1996:49) sebagai berikut : $X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$ Keterangan : X% : persentase yang dicapai n : jumlah kemampuan anak N : jumlah anak yang diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat mengenalkan alat musik tradisional pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak TK LKIA III Pontianak. Pengenalan terhadap alat musik tradisional oleh anak-anak dapat ditunjukkan sebagai berikut: a.Katagori kurang atau mulai berkembang (MB) mengalami pengurangan jumlah anak dari rata-rata 1 orang anak di siklus I menjadi tidak ada seorang anakpun di siklus II (6,25%), b.Katagori baik atau berkembang sesuai

dengan harapan (BSH) mengalami pengurangan jumlah anak dari rata-rata 7 orang anak di siklus I menjadi rata-rata 4 orang anak di siklus II (18,75%).c.Katagori sangat baik atau berkembang sangat baik (BSB) dari jumlah 9 orang anak, menjadi rata-rata 12 orang anak disiklus II (meningkat 18,75%).

Pembahasan

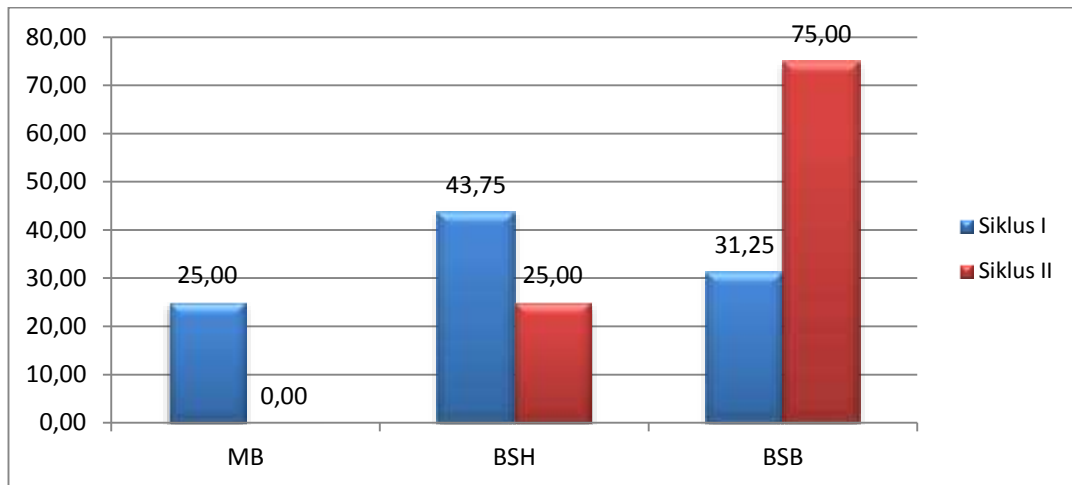
Hasil penelitian pada siklus pertama selama 2 kali pertemuan dan pada siklus kedua dengan 2 kali pertemuan adalah untuk mengetahui sejauh mana adanya perkembangan kemampuan anak mengenal alat musik tradisional, penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian langkah-langkah kegiatan pembelajaran pengenalan alat musik tradisional. Secara garis besar perkembangan kemampuan anak mengenal alat musik tradisional ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1
Persentase Pengenalan Alat Musik Tradisional
Siklus I dan Siklus II Pada TK LKIA III Pontianak

No	Tingkat Kemampuan	Tahapan Siklus			
		Siklus I		Siklus II	
		Jml Anak	%	Jml Anak	%
1.	Kurang (MB)	4	25,00	0	0,00
2.	Baik (BSH)	7	43,75	4	25,00
3.	Baik sekali (BSB)	5	31,25	12	75,00
JUMLAH		16	100,00	16	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, Tahun 2014

Dari data tersebut pada tabel 1, anak berkemampuan kurang atau mulai berkembang (MB) pada siklus pertama sebanyak 4 anak (25,00%) dan pada siklus kedua anak berkemampuan kurang atau mulai berkembang (MB) sebanyak 0 orang anak (0,00%). Sehingga dapat disimpulkan adanya kenaikan sebanyak 4 orang anak (25,00%). Untuk kategori anak berkemampuan baik atau berkembang sesuai harapan (BSH) pada siklus pertama sebanyak 7 orang anak (43,75%) dan pada siklus kedua anak berkemampuan baik atau berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (25,00%) dapat disimpulkan adanya kenaikan sebanyak 3 orang anak (18,75%). Untuk kategori anak berkemampuan sangat baik atau berkembang sangat baik (BSB) pada siklus pertama sebanyak 5 orang anak (31,25%) dan pada siklus kedua sebanyak 12 orang anak (75,00%), sehingga dapat disimpulkan adanya kenaikan sebanyak 7 orang anak (43,75%). Untuk melihat kemampuan anak pada grafik di bawah ini :



Grafik 1
Kemampuan Pengenalan Alat Musik Tradisional
Berdasarkan Persentase per Siklus Pada TK LKIA III Pontianak

Dilihat dan grafik di atas dapat menjawab pertanyaan penelitian ini bahwa kemampuan anak dalam mengenal alat musik tradisional dengan menggunakan metode demonstrasi lebih baik. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kemampuan anak mengenal alat musik tradisional TK LKIA III Pontianak sebesar 25,00% untuk kategori sedang atau mulai berkembang (MB), 18,75% untuk kategori baik atau berkembang sesuai harapan (BSH), dan 43,75% untuk kategori sangat baik atau berkembang sangat baik (BSB).

Kemampuan anak mengenal alat musik tradisional laki-laki dari siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya kecenderungan kenaikan yang bervariasi. Untuk kategori kurang atau mulai berkembang (MB) mengalami penurunan 20,00%. Untuk kategori baik atau berkembang sesuai harapan (BSH) mengalami penurunan juga sebesar 20,00%. Persentase tersebut menunjukkan terjadinya bertambahnya kemampuan anak mengenal alat musik tradisional, dan untuk kategori sangat baik atau berkembang sangat baik (BSB) mengalami kenaikan sebesar 40,00%. Persentase tersebut menunjukkan bertambahnya kemampuan anak mengenal alat musik tradisional.

Demikian juga kemampuan anak mengenal alat musik tradisional perempuan menunjukkan adanya perubahan yang bervariasi. Untuk kategori kurang atau mulai berkembang (MB) mengalami penurunan sebesar 27,27%. Persentase ini juga menunjukkan bahwa terjadi pergeseran kemampuan anak dari kategori kurang menjadi baik. kategori baik atau berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 18,18%, sedangkan kategori sangat baik atau berkembang sangat baik (BSB) mengalami kenaikan sebesar 45,45%. Persentase tersebut menunjukkan terjadinya perubahan kemampuan anak menjadi baik dalam mengenal alat musik tradisional.

Untuk jelas melihat jumlah kemampuan anak mengenal alat musik tradisional secara parsial dapat dilihat pada table:

Tabel 2
Persentase Kemampuan Anak secara parsial Per Siklus Pada TK LKIA III Pontianak

No	Indikator	Siklus I						Siklus II					
		Kemampuan Anak						Kemampuan Anak					
		MB		BSH		BSB		MB		BSH		BSB	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1.	Anak menyebutkan jenis-jenis alat musik tradisional	0	0,00	5	31,25	11	68,75	0	0,00	0	0,00	16	100,00
2.	Anak membedakan bunyi alat musik tradisional	0	0	5	31,25	11	68,75	0	0,00	3	18,75	13	81,25
3.	Anak memainkan alat musik tradisional	1	6,25	10	62,50	5	31,25	0	0,00	8	50,00	8	50,50

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengenalan alat musik tradisional melalui metode demonstrasi anak usia 5-6 tahun pada TK LKIA III Pontianak mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan kategori baik. Keberhasilan yang diraih anak-anak dalam mengenal alat musik tradisional tentunya tidak dapat dipisahkan dari peran guru dalam memberikan bimbingan pembelajaran. Besarnya peran guru tersebut dapat dilihat dari langkah-langka kegiatan pembelajaran kemampuan anak mengenal alat musik tradisional siklus pada siklus II yang menunjukkan adanya perubahan menjadi lebih baik lagi dibandingkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di siklus I perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 3
Langkah-langkah Pembelajaran Pengenalan Alat Musik Tradisional Siklus I dan Siklus II Pada TK LKIA III Pontianak

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Siklus I	Siklus II
1.	Pembukaan	66,67%	83,33%
2.	Kegiatan inti	75%	91,67%
3.	Menutup pelajaran	75%	87,50%

Dalam tabel di 3, terlihat bahwa pada aspek pembukaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan inti terjadi kenaikan sebesar 16,67%. Sedangkan materi aspek menutup kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan sebesar 12,50%. Kenaikan yang terjadi tersebut merupakan hasil dari perbaikan/koreksian terhadap beberapa kekurangan yang terjadi pada saat berlangsungnya siklus I seperti penjelasan tentang pengenalan alat musik tradisional yang akan diajarkan, penampilan guru dalam proses pembelajaran pengenalan alat musik tradisional, serta penguasaan materi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi untuk pengenalan alat musik tradisional pada anak kelompok B di TK LKIA III Pontianak dapat di katagorikan baik. Secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Perencanaan pembelajaran metode demonstrasi untuk pengenalan alat musik tradisional pada anak kelompok B di TK LKIA III Pontianak antara lain : a) Menentukan bahan perbaikan pembelajaran dan merumuskan tujuan indikator perbaikan pembelajaran. b) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat Bantu pembelajaran) dan sumber belajar. c Merencanakan skenario perbaikan pembelajaran.) d) Merencanakan pengelolaan kelas perbaikan pembelajaran. e) Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran metode demonstrasi untuk pengenalan alat musik tradisional pada anak kelompok B di TK LKIA III Pontianak yakni : a) Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran. b) Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran c) Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran. d) Mengelola interaksi kelas e) Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif anak terhadap belajar. f) Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran. Anak kelompok B di TK LKIA III Pontianak dapat mengenal dengan baik alat musik tradisional melalui metode demonstrasi sebagai berikut: a. Anak menyebutkan jenis-jenis alat musik tradisional pada waktu observasi awal anak yang belum bisa berjumlah 11 orang setelah diadakan tindakan kelas melalui demonstrasi bisa semua. b. Anak membedakan jenis-jenis alat musik tradisional pada waktu observasi awal anak yang belum bisa berjumlah 14 orang setelah diadakan tindakan kelas melalui demonstrasi bisa semua. c. Anak membedakan bunyi alat musik tradisional pada waktu observasi awal anak yang belum bisa berjumlah 12 orang setelah diadakan tindakan kelas melalui demonstrasi bisa semua.

Saran

Melalui hasil yang di peroleh dalam penelitian tindakan kelas melalui metode demonstrasi, untuk lebih baik dalam mengenal alat musik tradisional pada anak kelompok B di TK LKIA III Pontianak disaran sebagai berikut : 1) Guru membuat perencanaan pembelajaran metode demonstrasi yang lebih baik lagi. 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi guru harus mengelola ruangan dan fasilitas pembelajaran, mengelola intraksi kelas, bersikap terbuka, menyiapkan mental anak dan mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam waktu yang lebih lama. 3) Sebaiknya dalam pembelajaran pengenalan alat musik tradisional guru dapat memperagakan berbagai jenis lagu (bervariasi), sehingga dapat menarik perhatian anak untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aman.MB. Rahimansyah (1989) **Budaya Nusantara** Jakarta : Penerbit Kartia.
- Charlesworth, Rosalin. (1990). **Math and Science For Young Children**. New York. Demar Publisher Inc.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1975), **Penuntun Bermain Angklung**, Jakarta : Direktorat Pengembangan Kesenian.
- Darsono dkk, (2000) . **Belajar dan Pembelajaran** . Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Depdiknas (2006) **Panduan Bimbingan di Taman Kanak-kanak** Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas (2007) **Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-kanak** Jakarta : Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, (2008) **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta
- Depdiknas (2009) Peraturan Menteri Pendidikan RI No.58 Tahun 2009, tentang **Standar Pendidikan Anak Usia Dini** (PERMEN) Jakarta : Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang **Standar Pendidikan Anak Usia Dini**
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono,Bambang (2005). **Metode Pengembangan Fisik**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sujiono Yuliani Nurani, dkk (2007), **Pengembangan Kognitif**, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wahyuni, Dwi (2010). **Perkembangan Fisik, Motorik, Kognitif, dan Sosio Emosional Pada Masa Bayi**. (<http://oneclubaplikom.wordpress.com>) diakses pada tanggal 10 Maret 2013.